

PENGARUH EPS, ROE, DAN DER TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN LQ45 DI BEI

Fine Ferda Sella Putri¹, Puji Astuti², Hestin Sri Widiawati³

^{1),2),3)} Universitas Nusantara PGRI Kediri, Jl. K.H. Ahmad Dahlan No.76, Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur

fine.ferda@gmail.com

Informasi Artikel

Tanggal Masuk : 01/07/2023

Tanggal Revisi : 06/07/2023

Tanggal Diterima : 17/07/2023

Abstract

This research aims to analyze whether there is influence between EPS, ROE, and DER partially and simultaneously on stock prices. The data used in this research are the LQ45 company's financial report for 2021-2022. This is a quantitative causality research. Researcher used four types of test namely classical assumption test, multiple linear regression test, coefficient of determination test and hypothesis test with SPSS 26 version to conduct the research. The result show that EPS partially affects stock prices. Meanwhile, ROE and DER partially do not affect stock prices. However, simultaneously EPS, ROE, and DER affect stock prices. This research uses the company's financial statements for the latest period, which is 2021-2022 and included in the LQ45 index for May 2023-July 2023.

Keywords: *Earning Per Share, Return To Equity, Debt To Equity Ratio, Stock Price*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh antara EPS, ROE, dan DER secara parsial maupun secara simultan terhadap harga saham. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan LQ45 tahun 2021-2022. Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif kausalitas (sebab akibat). Dalam memecahkan masalah ini dengan cara uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji koefisien determinasi serta uji hipotesis yang akan dibantu peneliti menggunakan aplikasi atau software SPSS versi 26. Hasil menunjukkan bahwa EPS secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan ROE dan DER secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan EPS, ROE, dan DER berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan periode terbaru yaitu 2021-2022 dan tergolong dalam indeks LQ45 bulan Mei 2023-Juli 2023.

Kata Kunci: *Earning Per Share, Return To Equity, Debt To Equity Ratio, Harga Saham*

PENDAHULUAN

Di Indonesia investor semakin meningkat setiap tahunnya. Jumlah investor dalam negeri pada pasar modal sudah mencapai 10.763.416 investor per tanggal 30 Maret 2023 yang mengartikan bahwa jumlah investor naik 4,39% dari tahun 2022 [1]. Adanya peningkatan investor di Indonesia ini berdampak baik, tetapi menurut Direktur Utama BEI, Iman Rachman terdapat hal yang harus diperhatikan untuk mengimbangi jumlah investor baru, yaitu peningkatan edukasi pengelolaan keuangan dan investasi pasar modal [2]. Literasi investasi serta peningkatan kualitas investor ini bisa berupa memberikan pemahaman lebih dalam mengenai saham yang dibeli, dari sisi teknikal maupun fundamental.

Dalam melakukan transaksi jual beli saham, investor pastinya mencari tahu terlebih dahulu mengenai kinerja perusahaan yang akan dibeli sahamnya. Kinerja sebuah perusahaan bisa dilihat melalui laporan keuangan yang disajikan. Selain itu, dalam laporan keuangan terdapat rasio keuangan yang mempengaruhi harga saham [3]. Jika dilihat pada laporan keuangan perusahaan, calon pemegang saham atau investor bisa menganalisisnya dengan berbagai rasio keuangan, antara lain seperti *Earning Per Share* (EPS), *Return on Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Maka dari itu tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah (1) Menganalisis pengaruh EPS (*Earning Per Share*) terhadap harga saham di perusahaan indeks LQ45. (2) Menganalisis pengaruh ROE (*Return on Equity*) terhadap harga saham di perusahaan indeks LQ45. (3) Menganalisis pengaruh DER (*Debt to Equity Ratio*) terhadap harga saham di perusahaan indeks LQ45. (4) Menganalisis pengaruh EPS (*Earning Per Share*), ROE (*Return on Equity*), serta DER (*Debt To Equity Ratio*) secara simultan terhadap harga saham di perusahaan indeks LQ45.

EPS (*Earning Per Share*) atau juga disebut pendapatan per lembar saham yaitu pembagian keuntungan yang nantinya akan dibagikan untuk para pemegang saham atau investor [4]. EPS berfungsi untuk melihat bagaimana manajemen bisa mendapatkan laba bagi investor [5]. Jika laba bersih tinggi maka investor akan

menyukainya [6]. Besar-kecilnya laba yang didapatkan bisa berdampak terhadap nilai EPS sebagai rasio yang menghitung laba bersih per lembar saham [7]. Sebaiknya perusahaan bisa mempertahankan laba bersih perusahaan supaya tetap tinggi karena investor akan memperhatikan kinerja perusahaan melalui besarnya keuntungan atau laba yang nantinya dibagikan kepada mereka. Laba yang tinggi nantinya membuat nilai EPS tinggi sehingga calon investor bisa lebih berminat lagi dalam menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut. Apabila nilai EPS perusahaan tinggi, maka akan terdapat banyak investor yang ingin membeli saham dari perusahaan tersebut sehingga bisa membuat harga saham juga tinggi [8].

ROE (*Return on Equity*) nama lain dari pengembalian dari modal yaitu perbandingan yang berfungsi untuk melihat bagaimana kemampuan modal sendiri dalam memperoleh laba untuk seluruh pemegang saham, entah itu saham biasa ataupun saham preferen [9]. ROE penting dalam menganalisis bagaimana perusahaan dan prospeknya dimasa depan dengan cara menganalisis pertumbuhan dari profitabilitas suatu perusahaan [10]. ROE digunakan investor untuk melihat keuntungan yang akan mereka dapatkan [11]. Semakin tinggi nilai ROE maka akan semakin tinggi pula pendapatan yang nantinya didapatkan oleh pemilik perusahaan dan posisinya di perusahaan juga akan semakin baik [12]. ROE yang tinggi dianggap bisa menguntungkan investor sehingga bisa menaikkan harga saham. Sebaliknya, jika ROE rendah maka investor menganggap perusahaan kurang bisa dalam memberikan keuntungan. ROE bisa memperlihatkan besarnya pengembalian dan risiko yang akan diperoleh investor dari investasi yang diberikan. Karena hal inilah perusahaan lebih baik selalu memaksimalkan kinerja perusahaan setiap tahunnya supaya bisa bersaing untuk mendapatkan kepercayaan dari investor sehingga perusahaan mudah dalam mendapatkan modal yang berasal dari luar perusahaan.

DER (*Debt To Equity Ratio*) yaitu suatu perbandingan yang berfungsi untuk melihat hutang atas ekuitas [5]. DER dapat digunakan sebagai cara untuk melihat bagaimana kesanggupan perusahaan dalam membayar hutangnya. Hal ini juga akan mempengaruhi harga saham karena apabila perusahaan bisa membayar hutang jangka panjangnya itu dapat meyakinkan investor untuk berinvestasi [13]. Biasanya investor menggunakan ini untuk melihat seberapa besar risiko suatu perusahaan. Rasio DER jika semakin tinggi maka semakin tidak menguntungkan karena jika ada risiko kegagalan akan berdampak pada kreditor juga [4]. Nilai DER yang tinggi mengartikan bahwa nilai dari hutang atas ekuitas juga semakin besar. Jadi, dapat disimpulkan bahwa perusahaan akan bergantung dengan pihak luar karena hutang perusahaannya besar. Hal ini dapat menurunkan harga saham pada perusahaan karena investor tidak berminat menanamkan modalnya. Nilai DER yang tinggi di suatu perusahaan bisa berdampak pada kinerja perusahaan karena sesuai dengan yang ada dalam teori, harga saham akan turun seiring dengan tingginya risiko dalam penggunaan hutang. Maka karena itu perusahaan harus memperkecil hutang perusahaan yaitu dengan cara memaksimalkan kinerja perusahaan supaya bisa mendapatkan keuntungan yang maksimal sehingga perusahaan bisa membayarkan hutang perusahaan.

Walaupun telah ada teori yang menjelaskan bagaimana pengaruh EPS, ROE, dan DER terhadap harga saham, tetapi terdapat perbedaan antara data yang relevan dengan teori serta data yang tidak relevan teori. Data yang sesuai dengan teori contohnya pada PT. Bank Central Asia (BBCA) tahun 2021-2022 yang menunjukkan bahwa nilai EPS naik diikuti dengan naiknya harga saham, nilai ROE naik sehingga harga saham naik, serta turunnya nilai DER mengakibatkan harga saham naik. Sedangkan data yang tidak sesuai dengan teori terlihat pada PT. Bank Central Asia (BBCA) tahun 2019-2020 yang menunjukkan nilai EPS dan ROE turun tetapi harga saham naik, serta nilai DER naik tetapi harga saham naik. Jadi, terdapat perbedaan antara teori dengan data yang terdapat di lapangan.

Selain itu, terdapat juga perbedaan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian dari Janaina dan Yudiantoro tahun 2022 yang berjudul Pengaruh EPS, ROE dan DER Terhadap Harga Saham Properti dan Real Estate yang Terdaftar di JII70 memperlihatkan bahwa variabel EPS dan DER mempunyai pengaruh kepada harga saham, sedangkan variabel ROE tidak mempunyai pengaruh kepada harga saham. Penelitian dari Andriani, S. D., Kusumastuti, R., dan Hernando, R. tahun 2023 yang berjudul Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Makanan Olahan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020) memperlihatkan bahwa variabel ROE berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan variabel EPS dan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dapat dilihat dari kedua penelitian tersebut bahwa terdapat perbedaan mengenai hasil penelitiannya. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh EPS, ROE, dan DER secara parsial maupun secara simultan terhadap harga saham.

METODE

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen yaitu harga saham dan tiga variabel independen yaitu *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Pendekatan dari penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif kausalitas (sebab dan akibat). Dalam pelaksanaannya, penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Yang mana dalam penggunaan periodenya digunakan periode tahun 2021 sampai tahun 2022. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak bulan Maret 2023 hingga bulan Juli 2023. Populasi yang dipakai dalam penelitian ini ialah perusahaan yang ada pada Bursa Efek Indonesia dan tergolong dalam indeks LQ45 periode bulan Mei 2023-Juli 2023 yaitu sebanyak 45 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah teknik *purposive sampling* dengan beberapa kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan yang termuat ke indeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia periode bulan Mei sampai Juli 2023. (2) Perusahaan yang secara berturut-turut selama 2 tahun terakhir selalu masuk ke dalam indeks LQ45 yaitu pada tahun 2021-2022. (3) Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dengan satuan Rupiah (Rp). Dari kriteria untuk menentukan sampel diatas maka diperoleh sebanyak 21 perusahaan dan periode penelitian yang digunakan yaitu 2 tahun, maka total sampel yang dipakai pada penelitian ini yaitu $21 \times 2 = 42$. Penelitian ini memperoleh data berupa data sekunder dan teknik pengumpulan data yang dipakai ialah studi lapangan (*field research*) serta studi kepustakaan (*library research*). Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, serta uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas berfungsi agar dapat diketahui apakah data variabel pada penelitian berdistribusi normal atau tidak. Persamaan regresi disebut baik apabila memiliki data variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal atau normal sama sekali. Apabila asumsi ini dilanggar atau tidak terpenuhi maka uji statistik menjadi tidak valid pada jumlah sampel yang kecil. Dalam pengujian ini memakai analisis *one-sample kolmogorov-smirnov*. Data variabel dikatakan normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$ [14]. Begitu juga sebaliknya, apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data variabel dapat dikatakan tidak normal. Berikut ini adalah hasil dari uji normalitas:

Tabel 1. Output Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2609,98249448
Most Extreme Differences	Absolute	,105
	Positive	,105
	Negative	-,066
Test Statistic		,105
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Output SPSS 26

Sesuai dari tabel output SPSS di atas, bisa dilihat bahwa nilai dari signifikansi *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 yang mana lebih besar dari nilai 0,05. Jadi berdasarkan landasan pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorov-smirnov di atas, bisa diperoleh kesimpulan bahwa data berdistribusi normal. Maka dari itu, asumsi atau persyaratan normalitas pada model regresi telah terpenuhi.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas adalah uji yang dilaksanakan untuk melihat apakah didalam sebuah model regresi terdapat kolinearitas atau kolerasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Dalam penelitian ini, uji multikolonieritas dapat terdeteksi dengan melihat gejala dalam perhitungan statistik dengan indikator nilai *tolerance* dan nilai VIF. Apabila nilai *tolerance* > 0,10 maka tidak terjadi multikolonieritas. Sebaliknya apabila nilai *tolerance* < 0,10 maka terjadi multikolonieritas diantara variabel independen tersebut. Apabila nilai VIF < 10, maka tidak terjadi multikolonieritas. Sebaliknya, jika nilai VIF > 10 maka terjadi multikolonieritas diantara variabel independen tersebut [14]. Berikut ini adalah hasil dari uji multikolonieritas:

Tabel 2. Output Uji Multikolonieritas

Model	Coefficients ^a	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	EPS	,981	1,019
	ROE	,994	1,006
	DER	,975	1,025

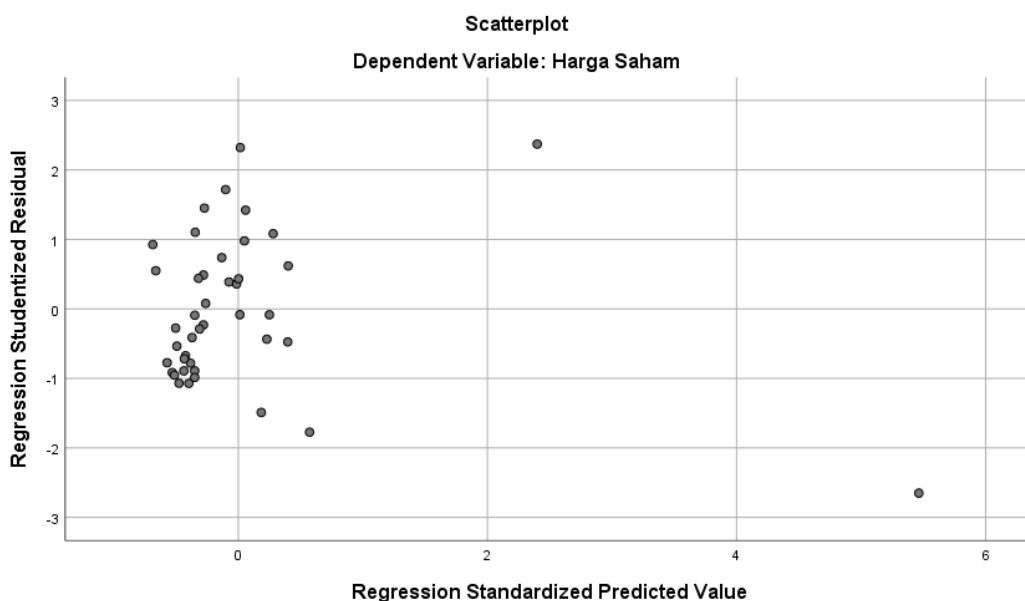
a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Output SPSS 26

Sesuai dengan tabel output “Coefficients” pada bagian “Collinearity Statistics” bisa dilihat nilai *tolerance* untuk variabel EPS (X_1) adalah 0,981 yang mana lebih besar dari 0,10. Nilai *tolerance* pada variabel ROE (X_2) adalah 0,994 yang mana lebih besar dari 0,10. Nilai *tolerance* untuk variabel DER (X_3) adalah 0,975 yang mana lebih besar dari 0,10. Nilai *tolerance* dari ketiga variabel tersebut lebih besar dari 0,10. Sementara itu, nilai VIF untuk variabel EPS (X_1) adalah 1,019 yang mana kurang dari 10. Nilai VIF untuk variabel ROE (X_2) adalah 1,006 yang mana kurang dari 10. Serta nilai VIF untuk variabel DER (X_3) adalah 1,025 yang mana kurang dari 10. Nilai VIF dari ketiga variabel tersebut menunjukkan bahwa nilai VIF kurang dari 10. Jadi berdasarkan landasan dalam pengambilan keputusan pada uji multikolonieritas, bisa diperoleh kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala multikolonieritas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji dengan tujuan agar dapat diketahui apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji Heteroskedastisitas berfungsi untuk memahami residual pada model regresi bersifat heterogen atau homogen. Apabila bersifat heterogen, maka model regresi tidak mampu memprediksi dengan akurat karena memiliki residu yang tidak teratur. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas ini bisa dilaksanakan dengan cara melihat gambar scatterplot. Jika penyebaran titik-titik membentuk suatu pola maka terjadi heteroskedastisitas [14]. Sedangkan apabila penyebaran titik-titik tidak membentuk suatu pola atau tersebar secara tidak beraturan maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini ditandai dengan penyebaran titik-titik tidak ada pola yang jelas. Selain itu, titik-titik juga menyebar di atas serta di bawah angka 0 pada sumbu Y. Berikut ini adalah hasil dari uji heteroskedastisitas:



Sumber : Output SPSS 26

Gambar 1. Output Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan *output Scatterplots* di atas dapat dilihat bahwa penyebaran titik-titik data tidak berpola, penyebaran titik-titik data tidak membentuk sebuah pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau dibawah saja, serta titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0 (nol). Jadi berdasarkan landasan pengambilan keputusan maka bisa ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Sehingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.

Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi didalam model regresi linier berganda dipakai untuk memahami adanya korelasi antara data variabel independen. Menurut Ghazali (2021) untuk mendeteksi terdapat autokorelasi atau tidak terdapatnya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin – Watson (DW test). Kriteria yang dapat digunakan, yaitu (1) $0 < d < dl$ = ada autokorelasi positif. (2) $dl \leq d \leq du$ = tidak ada autokorelasi positif. (3) $4 - dl < d < 4 - du$ = ada autokorelasi negative. (4) $4 - du \leq d \leq 4 - dl$ = tidak ada autokorelasi negative. (5) $du < d < 4 - du$ = tidak ada autokorelasi positif maupun negatif. Berikut ini adalah hasil dari uji autokolerasi:

Tabel 3. Output Uji Autokolerasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,857 ^a	,734	,713	2711,0512	1,612

a. Predictors: (Constant), DER, ROE, EPS

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Output SPSS 26

Berdasarkan tabel *output "Model Summary"* di atas, diketahui nilai Durbin-Watson (d) adalah sebesar 1,612. Kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai pada tabel Durbin-Watson pada signifikansi 5% dengan rumus $(k ; N)$. Jumlah variabel independen pada penelitian ini adalah 3 jadi "k" = 3, sedangkan jumlah sampel pada penelitian ini adalah 42 jadi "N" = 42, maka $(k ; N) = (3 ; 42)$. Lalu angka ini bisa dilihat pada distribusi nilai tabel Durbin-Watson. Sehingga ditemukan nilai dL yaitu 1,4073 serta dU yaitu 1,60608.

Nilai Durbin-Watson (d) sebesar 1,612 lebih besar dari nilai dU atau batas atas yaitu 1,60608 serta kurang dari $(4-dU) = 4 - 1,60608 = 2,39392$. Untuk persamaannya yaitu $du < d < 4 - du = 1,60608 < 1,612 <$

2,39392. Jadi sesuai dengan landasar pengambilan keputusan dalam uji Durbin-Watson di atas, bisa diambil kesimpulan bahwa tidak ada masalah atau gejala autokorelasi.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linier berganda bisa diperhatikan pada tabel hasil uji *coefficients* berdasarkan output SPSS terhadap ketiga variabel independen yaitu *earning per share* (EPS), *return on equity* (ROE), dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham yang ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. Tabel Coefficients

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	
1	(Constant)	3814,447	694,044	
	EPS	4,580	,458	,845
	ROE	-9,786	16,982	-,048
	DER	-,860	1,261	-,058

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Output SPSS 26

Dalam tabel *coefficients* yang dilihat yaitu nilai pada kolom B, di baris pertama memperlihatkan konstanta (a) lalu baris selanjutnya memperlihatkan konstanta dari masing-masing variabel independen. Sesuai dengan tabel di atas maka model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$\text{Harga Saham} = 3.814,447 + 4,580 \text{ EPS} + (-9,786) \text{ ROE} + (-0,860) \text{ DER} + 0,287$$

Sesuai dengan tabel 4 dan model regresi linear berganda diatas, hasil regresi berganda bisa dijelaskan sebagai berikut ini:

1. Persamaan regresi linear berganda diatas bisa dilihat mempunyai konstanta sebesar 3.814,447 dengan tanda positif sehingga nilai konstanta menunjukkan bahwa apabila variabel-variabel independen (EPS, ROE, dan DER) diasumsikan konstan, maka variabel dependen yakni harga saham akan naik sebesar 3.814,447.
2. Koefisien variabel EPS = 4,580 dapat diartikan sebagai setiap kenaikan EPS sebesar 1 bisa mengakibatkan kenaikan harga saham sebesar 4,580 (dengan asumsi bahwa variabel ROE dan DER adalah konstan).
3. Koefisien variabel ROE = -9,786 dapat diartikan sebagai setiap kenaikan ROE sebesar 1 bisa mengakibatkan penurunan harga saham sebesar 9,786 (dengan asumsi bahwa variabel EPS dan DER adalah konstan).
4. Koefisien variabel DER = -0,860, dapat diartikan sebagai setiap kenaikan DER sebesar 1 bisa mengakibatkan penurunan harga saham sebesar 0,860 (dengan asumsi bahwa variabel EPS dan ROE adalah 0).
5. Error (e) adalah penyebutan untuk variabel lain yang berpengaruh tetapi tidak termasuk ke dalam variabel penelitian ini. Nilai error dapat dihitung menggunakan rumus $e = 1 - R^2 = 1 - 0,713 = 0,287$.

Hasil Uji Koefisien Determinan (R²)

Koefisien determinan (R²) digunakan untuk melihat seberapa banyak keahlian variabel independen dalam rangka menjelaskan variabel dependen. Nilai determinasi R² mempunyai kelemahan yaitu terdapat adanya kemungkinan terjadinya bias terhadap jumlah variabel independen yang digunakan dalam model. Maka dari itu pada penelitian ini memakai koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R Square*). Berikut ini ialah hasil dari uji koefisien determinan:

Tabel 5. Tabel Model Summary

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,857 ^a	,734	,713	2711,0512	1,612

a. Predictors: (Constant), DER, ROE, EPS

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : *Output SPSS 26*

Sesuai dari tabel *output SPSS "Model Summary"* di atas, dapat dilihat nilai koefisien determinasi atau *R Square* ialah sebesar 0,734. Nilai *R Square* 0,734 ini diperoleh dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau "R" yakni $0,857 \times 0,857 = 0,734$. Sedangkan untuk nilai *Adjusted R Square* adalah 0,713 atau sama dengan 71,3%. Nilai tersebut berarti bahwa variabel EPS, ROE, dan DER dapat menjelaskan variabel harga saham sebesar 71,3%. Sedangkan nilai sisanya yaitu $100\% - 71,3\% = 28,7\%$ adalah nilai dari harga saham yang dijelaskan pada variabel lain diluar variabel yang diteliti.

Hasil Uji Hipotesis

Uji t

Uji t berfungsi untuk memperlihatkan seberapa signifikan pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Jikalau nilai signifikan lebih besar daripada 0,05 ($p > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jikalau nilai signifikan lebih kecil daripada 0,05 ($p < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berikut ini adalah hasil dari uji t:

Tabel 6. Tabel Coefficient

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3814,447	694,044		5,496	,000
	EPS	4,580	,458	,845	10,004	,000
	ROE	-9,786	16,982	-,048	-,576	,568
	DER	-,860	1,261	-,058	-,682	,499

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : *Output SPSS 26*

Berdasarkan tabel *output* di atas dapat diambil beberapa kesimpulan yang sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji t, yaitu sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama pada penelitian ini ialah EPS (X_1) berpengaruh terhadap harga saham (Y). Sesuai dengan tabel *output SPSS "Coefficients"* di atas bisa dilihat bahwa nilai Signifikansi (Sig) variabel EPS ialah senilai 0,000. Sebab nilai Sig. 0,000 < probabilitas 0,05 jadi bisa diambil kesimpulan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti terdapat pengaruh signifikan dari variabel EPS (X_1) terhadap variabel harga saham (Y).
2. Hipotesis kedua pada penelitian ini ialah ROE (X_2) berpengaruh terhadap harga saham (Y). Sesuai dengan tabel *output SPSS "Coefficients"* di atas bisa dilihat bahwa nilai Signifikansi (Sig) variabel ROE ialah senilai 0,568. Sebab nilai Sig. 0,568 > probabilitas 0,05 jadi bisa diambil kesimpulan bahwa H_2 ditolak dan H_0 diterima. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel ROE (X_2) terhadap variabel harga saham (Y).
3. Hipotesis ketiga pada penelitian ini ialah DER (X_3) berpengaruh terhadap harga saham (Y). Sesuai dengan tabel *output SPSS "Coefficients"* di atas bisa dilihat bahwa nilai Signifikansi (Sig) variabel DER ialah senilai 0,499. Sebab nilai Sig. 0,499 < probabilitas 0,05 jadi bisa diambil kesimpulan bahwa H_3 ditolak dan H_0 diterima.

diterima. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel DER (X_3) terhadap variabel harga saham (Y).

Uji F

Pada uji F akan diuji pengaruh ketiga variabel independen secara simultan atau secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F juga bisa disebut sebagai *Analysis Of Variance* (ANOVA). Apabila nilai signifikansi $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Apabila nilai signifikansi $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berikut ini adalah hasil dari uji F:

Tabel 7. Tabel ANOVA

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	771660906,637	3	257220302,212	34,997	,000 ^b
	Residual	279292353,482	38	7349798,776		
	Total	1050953260,119	41			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), DER, ROE, EPS

Sumber : *Output SPSS 26*

Sesuai dengan tabel *output SPSS* di atas, dapat dilihat nilai Sig. ialah sebesar 0,000. Jika nilai Sig. 0,000 < 0,05, maka sudah sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F. Jadi bisa diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak. Hal ini mengartikan bahwa EPS, ROE, dan DER secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

Pembahasan

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Pada hasil perhitungan uji t dalam tabel *coefficient* menyatakan nilai signifikansi senilai 0,000 lebih kecil dari 0,05. Apabila $\text{sig} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak serta H_1 diterima yang bisa diartikan dengan variabel EPS secara parsial berpengaruh signifikan kepada harga saham. Nilai koefisien regresi sebesar 4,580 yang menunjukkan arah positif. Hal ini dapat diartikan dengan semakin baik rasio EPS maka nilai harga saham juga akan semakin tinggi. *Earning per share* (EPS) yang bernilai tinggi mengartikan bahwa laba dari perusahaan tersebut juga tinggi yang nantinya bisa membuat pengaruh positif terhadap harga saham. *Earning per share* dapat dipakai untuk melihat berapa jumlah laba yang bisa diberikan ke investor atau para pemegang saham tiap lembar saham yang dipunya investor atau para pemegang saham. Maka dari itu, *earning per share* terdapat pengaruh kepada harga saham sebab jika nilai *earning per share* tinggi serta dividen yang dibagikan juga tinggi, sehingga bisa menarik minat calon investor dan apabila permintaan investasi bertambah lalu harga saham juga ikut bertambah. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian dari Janaina dan Yudiantoro (2022) yang mendapatkan hasil bahwa *earning per share* mempunyai pengaruh kepada harga saham perusahaan.

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Dalam hasil perhitungan uji t pada tabel *coefficient* menyatakan nilai signifikansi senilai 0,568 lebih besar dari 0,05. Apabila $\text{sig} \leq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_2 ditolak yang bisa diartikan bahwa variabel ROE secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan kepada harga saham. Nilai koefisien regresi sebesar -9.786 yang memiliki arah negatif. Hal ini memperlihatkan bahwa ROE memiliki hubungan yang berbanding terbalik atau berlawanan arah terhadap harga saham, apabila nilai ROE tinggi bisa membuat harga saham turun. Sebaliknya, apabila nilai ROE turun bisa membuat harga saham naik. ROE tidak memiliki pengaruh signifikan kepada harga saham sebab keuntungan yang didapatkan tidak setara dengan modal yang telah diberikan. Hal ini mengartikan bahwa perusahaan tidak bisa memperoleh laba dengan modal sendiri sebab perusahaan sangat bergantung kepada pinjaman pihak luar dan modal dari investor sehingga investor kurang memperhatikan ROE saat akan melakukan investasi. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian dari Janaina dan Yudiantoro (2022) yang menunjukkan hasil bahwa ROE tidak mempunyai pengaruh kepada harga saham perusahaan.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Dalam hasil perhitungan uji t pada tabel *coefficients* memperlihatkan nilai signifikansi senilai 0,499 lebih besar dari 0,05. Apabila $\text{sig} \leq 0,05$ maka H_0 diterima sedangkan H_3 ditolak yang mengartikan bahwa variabel DER secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan kepada harga saham. Nilai koefisien regresi sebesar -0,860 yang menunjukkan arah negatif. Hasil uji t ini memperlihatkan bahwa DER mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan harga saham, apabila nilai DER yang tinggi bisa membuat harga saham turun. Sebaliknya, apabila nilai DER rendah bisa membuat harga saham naik. Hal ini dikarenakan keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan digunakan sebagai pembayar utang beserta bunganya, sehingga mengakibatkan dividen yang diperoleh investor sedikit jadi permintaan terhadap saham turun. DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan kepada harga saham bisa saja terjadi apabila perusahaan bisa mengelola keuangan perusahaannya dengan baik sehingga perusahaan bisa membayar hutangnya dan bahkan bisa menghasilkan laba untuk diberikan kepada investor. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian dari Andriani *et al.* (2023) yang mendapatkan hasil bahwa DER tidak mempunyai pengaruh kepada harga saham perusahaan.

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Hasil perhitungan uji F dalam tabel ANOVA menyatakan nilai signifikansi senilai 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05. Apabila $\text{sig} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak sedangkan H_4 diterima yang bisa diartikan bahwa variabel EPS, ROE, dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dari perolehan perhitungan *Adjusted R Square* yakni 0,713 menyatakan besarnya penjelasan variabel dependen secara simultan kepada variabel independen. Nilai pengaruh 71,3% mengartikan bahwa variabel EPS, ROE, dan DER memiliki pengaruh yang kuat kepada harga saham. Variabel harga saham bisa dijelaskan sebesar 71,3% oleh variabel EPS, ROE, dan DER. Variabel EPS, ROE, dan DER dapat membantu investor pada saat menentukan keputusan untuk berinvestasi. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian dari Janaina dan Yudiantoro (2022) dan Andriani *et al.* (2023) yang hasilnya memperlihatkan bahwa EPS, ROE, dan DER secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dibahas sebelumnya, tentang pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) kepada harga saham pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan menggunakan alat bantu SPSS 26, maka bisa diambil kesimpulan sebagai berikut (1) Variabel EPS dalam penelitian ini memiliki pengaruh kepada harga saham. Kesimpulan ini bisa dilihat pada uji t parsial tabel output SPSS "Coefficients" yang menunjukkan nilai Signifikansi (Sig) senilai 0,000. Sebab nilai Sig. 0,000 < probabilitas 0,05 maka bisa diambil kesimpulan bahwa EPS (X_1) terdapat pengaruh yang signifikan kepada harga saham (Y). (2) Variabel ROE dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan kepada harga saham. Kesimpulan ini bisa dilihat pada uji t parsial tabel output SPSS "Coefficients" yang menunjukkan nilai Signifikansi (Sig) senilai 0,568. Sebab nilai Sig. 0,568 > probabilitas 0,05 maka bisa diambil kesimpulan bahwa ROE (X_2) tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap harga saham (Y). (3) Variabel DER dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan kepada harga saham. Kesimpulan ini bisa dilihat pada uji t parsial tabel output SPSS "Coefficients" yang menunjukkan nilai Signifikansi (Sig) senilai 0,499. Sebab nilai Sig. 0,499 < probabilitas 0,05 maka bisa diambil kesimpulan bahwa DER (X_3) tidak ada pengaruh yang signifikan kepada Harga Saham (Y). (4) Seluruh variabel independen pada penelitian ini yakni EPS, ROE, dan DER memiliki pengaruh yang signifikan kepada harga saham. Kesimpulan ini bisa dilihat dalam Uji F simultan tabel output SPSS "ANOVA" dimana nilai Signifikansi (Sig) ialah senilai 0,000. Sebab 0,000 < 0,05 maka bisa diambil kesimpulan bahwa EPS (X_1), ROE (X_2), dan DER (X_3) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan kepada harga saham (Y) serta sesuai dengan tabel output SPSS "Model Summary" yang memperlihatkan nilai *Adjusted R Square* senilai 0,713 atau sama dengan 71,3%. Nilai itu berarti bahwa variabel EPS (X_1), ROE (X_2), dan DER (X_3) secara simultan atau secara bersama-sama bisa menjelaskan variabel harga saham (Y) sebesar 71,3%. Hal ini berarti masih terdapat sisa 28,7% yang didalamnya ada variabel independen lain yakni rasio-rasio lain yang memiliki pengaruh kepada harga saham tetapi tidak termasuk ke dalam variabel penelitian ini.

Bisa dilihat bahwa harga saham di perusahaan LQ45 di BEI dipengaruhi oleh nilai EPS, ROE, dan DER perusahaan itu sendiri. Jadi sebaiknya investor atau pemegang saham saat ingin membeli suatu saham pada perusahaan LQ45 juga menganalisis bagaimana kondisi fundamental perusahaan selain variabel EPS, ROE, dan DER karena masih terdapat sebanyak 28,7% dalam penelitian ini yang dipengaruhi oleh variabel lain. Selain

itu, investor harus memperhatikan faktor eksternal juga misalnya fluktuasi kurs, keadaan jual beli saham, serta banyaknya transaksi jual beli saham yang terlaksana dalam pasar modal pada perusahaan yang akan ditanam modalnya. Untuk perusahaan sebaiknya terus berupaya efektif dalam mengelola ekuitas sehingga akan menghasilkan laba maksimum yang diinginkan agar bisa membuat investor semakin tertarik untuk menanamkan modalnya ke perusahaan. Saran untuk peneliti selanjutnya yang meneliti dengan topik yang sama, lebih baik memperbanyak variabel independen yang digunakan dalam penelitian dengan cara menambah beberapa variabel independen berupa rasio yang terdapat dalam data laporan keuangan selain yang dipakai pada penelitian ini. Variabel independen pada penelitian ini dapat menjelaskan pengaruh variabel dependen sebesar 73,4% saja. Hal ini berarti bahwa masih terdapat sisa 26,6% yang didalamnya ada variabel independen lain yakni rasio-rasio keuangan lain yang bisa memberikan pengaruh kepada harga saham. Peneliti selanjutnya sebaiknya juga perlu menambahkan jumlah periode penelitian, karena semakin lama jangka waktu periode penelitian maka akan semakin akurat pula hasil dari penelitian serta bisa mendapatkan pengetahuan berkenaan dengan variabel mana yang reliabel untuk melaksanakan penelitian yang akurat.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] www.ksei.co.id. Statistik Pasar Modal Indonesia Maret 2023. WwwwKseiCold 2023:2. https://www.ksei.co.id/files/Statistik_Publik_-_Maret_2023_v3.pdf (accessed April 27, 2023).
- [2] Maghiszha DF. Jumlah Investor Pasar Modal Tembus 10,6 Juta per 3 Maret 2023. EconomyOkezoneCom 2023. <https://economy.okezone.com/read/2023/03/07/278/2776835/jumlah-investor-pasar-modal-tembus-10-6-juta-per-3-maret-2023> (accessed April 27, 2023).
- [3] Janaina NN, Yudiantoro D. Pengaruh EPS, ROE dan DER Terhadap Harga Saham Properti dan Real Estate yang Terdaftar di JII70. Al-Kharaj J Ekon Keuang Bisnis Syariah 2022;5:762–71. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i2.1314>.
- [4] Fahmi I. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Penerbit Alfabeta; 2020.
- [5] Kasmir. Analisis Laporan Keuangan. Depok: PT Rajagrafindo Persada; 2015.
- [6] Bustani, Kurniaty, Widyanti R. The Effect of Earning Per Share, Price to Book Value, Dividend Payout Ratio, and Net Profit Margin on the Stock Price in Indonesia Stock Exchange. J Maksipreneur Manajemen, Koperasi, Dan Entrep 2021;11:1–18. <https://doi.org/10.30588/jmp.v11i1.810>.
- [7] Nasution SA, Pasaribu AB, Nainggolan R, Karo ESB, Buulolo A. Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Net Profit Margin dan Earning Per Share terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. J Econ Bus 2022;6:282–7. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i1.494>.
- [8] Zaimsyah AM, Herianingrum S, Najiatun. Analisis Fundamental Terhadap Harga Saham yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2010-2017. J Ilm Ekon Islam 2019;5:113–9. <https://doi.org/10.29040/jjei.v5i2.517>.
- [9] Andriani SD, Kusumastuti R, Hernando R. Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Makanan Olahan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020). Owner 2023;7:333–45. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1268>.
- [10] Puspita GD, Fatimah F, Aminah I. Pengaruh Return On Equity, Return On Asset, Earning Per Share, dan Debt To Equity Ratio terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020). Account; J Akuntansi, Keuang Dan Perbank 2021;8:1520–30. <https://doi.org/10.32722/acc.v8i2.4404>.
- [11] Adrisa FS, Nurdin AA, Setiawan I. Analisis Pengaruh Faktor Fundamental terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Konsisten Terdaftar di Jakarta Islamic Index. J Appl Islam Econ Financ 2021;1:710–7. <https://doi.org/10.35313/jaief.v1i3.2606>.
- [12] Zuhroh I, Veronika A. Fundamental Factor Analysis On Banking Stock Price In LQ45. J Reviu Akunt Dan Keuang 2021;11:118–37. <https://doi.org/10.22219/jrak.v11i1.16115>.
- [13] Damanik EOP, Simanjuntak WT, Martina S, Sriwiyanti E. Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), Debt To Equity (DER) terhadap Harga Saham. J Ilm AccUsi 2021;2:138–47. <https://doi.org/10.36985/accusi.v3i1.26>.
- [14] Ghozali I. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro; 2021.